

## PESANTREN TAHFIDZ QUR'AN DI KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU

Sakinah<sup>1\*</sup>, Burhanuddin<sup>2</sup>, Irma Rahayu<sup>3</sup>,

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar<sup>1,2,3</sup>

e-mail: \*[Sakinahsudirman21@gmail.com](mailto:Sakinahsudirman21@gmail.com), [burhanuddin.amin@uin-alauddin.ac.id](mailto:burhanuddin.amin@uin-alauddin.ac.id),  
[irmamgee@yahoo.co.id](mailto:irmamgee@yahoo.co.id)

**Abstrak** Pertumbuhan pesantren tahfidz Qur'an di Kabupaten Sidenreng Rappang cukup signifikan, seiring meningkatnya minat masyarakat untuk mengantarkan putra-putri mereka menjadi penghafal *Al-Qur'an*. Oleh karena itu perlu desain pesantren tahfidz Qur'an dengan pendekatan arsitektur perilaku yang mempertimbangkan faktor perilaku dan lingkungan dalam perancangan guna mewadahi kondisi psikologis santri, agar proses belajar mereka lebih nyaman dan lancar. Adapun penerapan arsitektur perilaku pada desain adalah dari segi (warna, material dan pencahayaan) penggunaan warna pada tiap ruangan dapat mempengaruhi psikologi tiap individu santri, temperature dan pencahayaan dapat berpengaruh buruk jika melebihi standar. Kegiatan utama pesantren tahfidz adalah mengkaji dan menghafal *Al-Qur'an*. Beragam metode belajar yang diterapkan oleh santri untuk menghafal. Hasil penelitian Adapun fasilitas pendukung dalam proses belajar santri di antaranya kelas outdoor, taman, area parkir dan fasilitas olahraga. Tidak semua santri betah belajar dalam kelas yang formal sehingga disediakan banyak kelas outdoor yang menyebar sekitar taman dan asrama. Kelas outdoor juga bisa digunakan untuk kelas-kelas kecil misalnya 5-10 siswi untuk kajian, muraja'ah dan lain-lain. Sehingga siswa dapat belajar dengan kondisi yang lebih rileks.

**Kata kunci** : Pesantren Tahfidz *Qur'an*; Kabupaten Sidenreng Rappang; Arsitektur Perilaku .

**Abstract** The growth of the Tahfidz Qur'an Islamic boarding school in Sidenreng Rappang Regency is quite significant, in line with the increasing interest of the community to lead their children to become memorizers of the *Al-Qur'an*. Therefore, it is necessary to design a tahfidz Qur'an Islamic boarding school with a behavioral architectural approach that considers behavioral and environmental factors in designing to accommodate the psychological conditions of students, so that their learning process is more comfortable and smooth. As for the application of architectural behavior in design in terms of (color, materials and lighting) the use of color in each room can affect the psychology of each individual student, temperature and lighting can have a negative effect if they exceed the standard. The main activity of the tahfidz boarding school is studying and memorizing the *Al-Qur'an*. Various learning methods are applied by students to memorize. The results of the study The supporting facilities in the students' learning process include outdoor classes, parks, parking areas and sports facilities. Not all students feel comfortable studying in formal classes, so there are many outdoor classes spread around the park and dormitory. Outdoor classes can also be used for small classes, for example 5-10 students for studies, muraja'ah and others. So that students can learn in a more relaxed condition.

**Keywords** : Tahfidz Qur'an Islamic Boarding School; ; Sidenreng Rappang Regency; Behavioral Architecture

<sup>1</sup>Program Studi Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar

<sup>2</sup>Program Studi Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar

<sup>3</sup>Program Studi Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar

## PENDAHULUAN

Pesantren Tahfidz Qura'an merupakan penggabungan model pendidikan pesantren dan pendidikan sekolah. Anak didik tidak sebatas menghafal *Al-Qur'an*, sebagian waktunya masuk kelas formal seperti pelajar yang belajar disekolah-sekolah pada umumnya. Berdasarkan usia ideal penghafal *Qur'an* yaitu usia 6-21 tahun, maka untuk target penghafal *Qur'an* di khususkan untuk perempuan setingkat Sekolah menengah pertama (SMP) yakni usia 13-15 tahun. Usia ini merupakan pertengahan usia ideal menghafal *Qur'an*, karena untuk usia 6-12 tahun untuk mengikuti sekolah tahfidz dengan program asrama, sebagian besar orang tua masih enggan membiarkan anaknya untuk mondok di sekolah. Dari Ubadah bin Shomit, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam melarang memisahkan antara ibu dan anaknya. Ada yang bertanya pada beliau, "Wahai Rasulullah, sampai kapan?" "Sampai mencapai baligh bila laki-laki dan haidh bila perempuan," jawab beliau shallallahu 'alaihi wa sallam. (HR. Al Hakim dalam Mustadroknya. Al Hakim berkata bahwa hadits tersebut sanadnya shahih dan tidak dikeluarkan oleh Bukhari-Muslim). Selain usia remaja tingkat SMP merupakan waktu yang ideal untuk membekali anak-anak ilmu agama untuk mempersiapkan masa depan mereka kedepannya.

Ditinjau dari pendekatan arsitektur, banyak dari pesantren tahfidz mengabaikan desain khusus bagi anak, sehingga menyebabkan anak merasa tidak nyaman ketika berada di pesantren tersebut. Anak hanya mengetahui bahwa sistem sekolah seperti itu lebih menakutkan dibandingkan dengan sekolah umum lainnya. Desain khusus anak yang tidak di perhatikan itulah yang menyebabkan anak merasa tidak nyaman berada di pesantren tersebut. Untuk mencapai keberhasilan dalam menghafal *Al-Qur'an*, faktor kondisi lingkungan sangatlah penting karena baik buruknya keadaan lingkungan sangat mempengaruhi konsentrasi dalam menghafal *Al-Qur'an*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, perancangan pesantren tahfidz *Qur'an* ini menggunakan pendekatan arsitektur perilaku. Arsitektur perilaku sendiri merupakan pendekatan arsitektur yang penerapannya selalu menyertakan pertimbangan-pertimbangan perilaku dalam perancangan. Arsitektur perilaku adalah arsitektur yang membahas tentang hubungan antara tingkah laku manusia dengan lingkungannya. Dengan penerapan arsitektur perilaku ini, diharapkan rancangan Pesantren ini dapat mewedahi kondisi psikologis penghafal atau santri dengan baik, sehingga proses belajar mereka lebih nyaman dan lancar.

## METODE

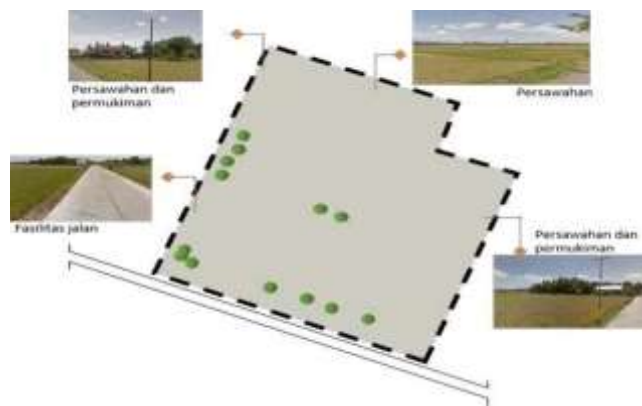
Metode pembahasan diawali dengan pengumpulan data untuk penulisan diantaranya dilakukan dengan cara studi literatur yang dilakukan kegiatan penghimpunan data, keterangan dan informasi dengan penelaahan secara cermat atas berbagai dokumen, arsip, hasil laporan, buku-buku ilmiah, persatuan perundang-undangan, dan bahan-bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan perancangan Pesantren Tahfidz *Qur'an* dengan Konsep Arsitektur Perilaku. Selajutnya studi preseden dengan melakukan studi komparasi atau perbandingan terhadap fasilitas-fasilitas sejenis yang sudah ada sebagai suatu bahan perbandingan untuk memperoleh masukan yang dapat diterapkan pada rancangan dan juga memperoleh pemahaman mengenai faktor-faktor pendukung persyaratan teknis bangunan. Tahap wawancara dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada responden, dimana responden ini meliputi elemen masyarakat, santri dan guru, dan pihak-pihak atau substansi yang berkaitan erat dengan perancangan Pesantren Tahfidz *Qur'an*. Pengamatan lapangan berupa survei atau studi banding terhadap fasilitas dan kegiatan pada pesantren, agar dapat diperoleh data lapangan mengenai permasalahan teknis yang terjadi. Pengamatan mengenai potensi lingkungan dan perancangan

bangunan. Perolehan data dari ke empat metode tersebut dianalisis dan diolah yang kemudian dijadikan landasan perancangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Lokasi dan Site Plan

Penentuan lokasi berdasarkan pada analisis pemilihan lokasi yaitu berada di wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang, Kecamatan Kulo. Dilalui jalan arteri primer dan jaringan utilitas, dilalui sarana dan prasarana penunjang, tidak berada pada wilayah rawan banjir dan berada pada wilayah tenang, tidak ada gangguan kebisingan. Lokasi yang terpilih di kelilingi oleh persawahan dekat dari perumahan warga memiliki luas  $\pm 6$  ha dengan batas-batas sebagai berikut:



**Gambar 1:** Tapak Perancangan  
Sumber: Olah data, 2021

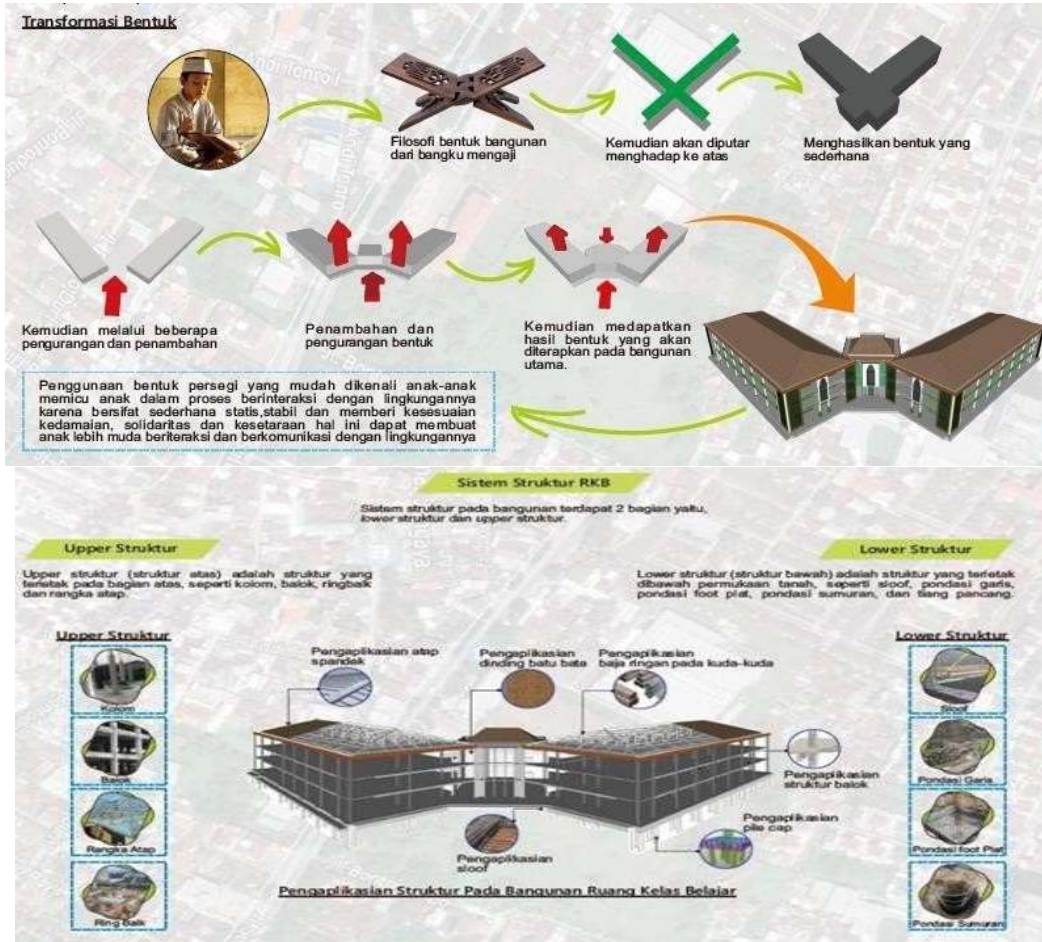
Berdasarkan analisis tapak sebelumnya maka didapatkan gagasan pengolahan tapak dalam perancangan Pesantren Tahfidz *Qur'an* dengan pendekatan Arsitektur Perilaku di Kabupaten Sidenreng Rappang. Hasil analisis tapak tersebut dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam mengolah tapak dengan luas adalah 6 ha. Berikut gagasan pengolahan tapak yang dijabarkan dalam beberapa point dalam gambar 2:



**Gambar 2:** Transformasi desain awal tapak perancangan  
Sumber: Olah data, 2021

## B. Konsep Bangunan

Konsep bentuk bangunan berdasarkan dengan kebutuhan ruang dan bentuk tapak serta output dari analisis tapak. Berikut konsep bentuk awal bangunan utama Pesantren di Kabupaten Sidenreng Rappang dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku.



**Gambar 3:** Transformasi awal konsep bentuk Pesantren Tahfidz Qur'an

Sumber: Olah desain, 2021

Sistem struktur yang digunakan pada perancangan Pesantren Tahfidz Qur'an di Kabupaten Sidenreng Rappang dengan mempertimbangkan beberapa diantaranya yaitu kondisitaneh pada tapak, bentuk dan ruang pada bangunan serta daya tahan strukturnya. Sistem struktur meliputi struktur atas, struktur tengah, dan struktur atas. Struktur bawah Pesantren Tahfidz Qur'an menggunakan pondasi food plat. Struktur tengah bangunan menggunakan kolom dan balok beton bertulang. Sedangkan untuk struktur atap menggunakan atap spandek. Modul struktur yang digunakan adalah modul struktur Baja ringan pada kuda-kuda.

## C. Konsep Arsitektur perilaku

Penerapan konsep arsitektur Perilaku pada perancangan Pesantren Tahfidz Qur'an yaitu dengan penerapan warna pada fasad maupun dalam bangunan pengaplikasian pencahayaan alami, komposisi massa bangunan. Konsep ini diterapkan pada bangunan dengan pemaparan pada gambar sebagai berikut.



## 1. Penerapan warna



**Gambar 4:** Penerapan konsep warna pada bangunan  
Sumber : Hasil desain 2021

Berdasarkan Gambar 4, warna memiliki peranan penting dalam mewujudkan suasana ruang yang dapat mempengaruhi psikologi pengguna dan ruang dan mendukung terwujud nya perilaku tertentu sehingga memberi kenyamanan.

## 2. Komposisi massa bangunan



**Gambar 5:** Penerapan konsep massa bangunan  
Sumber: Hasil desain, 2021

Berdasarkan Gambar 8 dengan menganalisis kegiatan-kegiatan terjadi pada Kawasan Pesantren Tahfidz Qur'an di kabupaten sidenreng rapping kemudian dapat di ijabarkan dari instansi pengguna ruang dan ke efektifan pengorganisasian ruang yang terjadi pada Kawasan maka ruang-ruang yang ada di kelompokan seperti gambar tersebut. Berikut pembagian zona pada Kawasan.

- a) Kelas outdoor dan taman gazebo merupakan salah satu sarana penting di gunakan sebagai kelas *outdoor* sebagai ruang yang dapat mempengaruhi dan mengendalikan perasaan santri pada saat belajar dan sebagai tempat bertemu siswi dengan pembesuk.
- b) Penanaman pohon pada area kawasan sehingga dapat menemalisir cahaya dan panas pada bangunan dan peredam panas pada kelas outdoor.
- c) Area parkir berada pada bagian depan site dan mempunyai dua jalur yang berbeda yaitu pintu masuk dan pintu keluar di buat secara terpisah.
- d) Teras masjid didesain lebih luas karena masjid tidak hanya diperuntukkan untuk ruang sholat tetapi juga untuk tempat belajar, kajian dan mu'rajaah. Juga untuk santriwati yang adaudzur tidak dapat memasuki masjid, dapat mengikuti kajian di teras masjid.
- e) Ada nya fasilitas olahraga pada Kawasan yan bertujuan sebagai alternatif kegiatan santri untuk mengurangi dampak kejenuhan santri
- f) Plaza pada kawan yang bisa sebagai tempat bersantai mengulang hafalan dan aktifitas lain

### **KESIMPULAN**

Perancangan Pesantren Tahfidz Qur'an dengan Pendekatan Arsitektur perilaku di Kabupaten Sidenreng Rappang adalah fokus pada penyediaan fasilitas fisik belajar para santri sehingga meliputi pengolahan sifat ruang dan tata massa bangunan yang merujuk pada perilaku santri. Gagasan desain untuk Pesantren tahfidz dengan pendekatan arsitektur perilaku di Sidenreng Rappang adalah merancang Pesantren tahfidz quran dengan program ruang yang sesuai dengan kebutuhan para santri penghafal Qur'an, dengan fasilitas penunjang lainnya. Desain rancangan yang lebih mempertimbangan pola perilaku santri dengan lingkungan dan kebutuhan psikologi para penghafal, sehingga santri lebih nyaman untuk belajar atau menghafal Quran.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Berns, R.M. (2004). *Child, Family, School, Community: Sosializations and Support*. 5<sup>th</sup> ed. Forth Worth: Hartcourt Brace College Publishers.
- Chabib, T. (1999). *Kapita Selektta Pendidikan Islam*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta,
- Dahla, Z. (1997). *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya Surat 54:17*. UII Press, Yogyakarta.
- Dahla, Z. (1997). *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya Surat 17:9*. UII Press, Yogyakarta.
- Dahla, Z. (1997). *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya Surat 2:2*. UII Press, Yogyakarta.
- Dawam Rahardjo (ed). 1995. *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3S hal. 2
- Setiawan B., Haryadi. (1995). *Arsitektur Lingkungan dan Perilaku*.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (1989). *Undang –undang No.2 Tentang sistem pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (1996). *Pedoman Pengendalian Sarana dan Prasarana*. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*, Depdiknas, Jakarta.
- Dramaja dan S. Bahri. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Asdi Mahasatya. Jakarta.
- Druerk. 1993. *Architectural Programming: Information Management for Design*. Willey
- Edrees, M.B. (2010). *Konsep arsitektur sebagai solusi dalam perancangan arsitektur*. Jurnal Islamic Architecture.
- Fanani, A. (2009). *Arsitektur Mesjid*. Mizan Media Utama. Bandung

- Faruqi, A. dan R. Ismail. (1999). *Seni Tauhid Esensi dan Ekspresi Estetika Islam*. Yayasan Bentang Budaya, Yogyakarta.
- Fikriani, A. (2010). Arsitektur islam seni ruang dalam peradaban islam. *el- Harakah*, 12(3).
- Hamalik, Oemar, (2007). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Hery, N. (1999). *Ilmu Pendidikan Islam*. Logos Wacana Ilmu, Jakarta. <http://www.albayyinah.sch.id/>. Diakses 17 Juni 2018.
- Hidayah, Nurul “*Starategi Pembelajaran Tahfids Al-Qur’an di Lembaga Pendidikan*”.*Jurnal Ta’alum*, Vol. 04, No. 01, (2016).
- Jamala, M. (2011). Konsep al-islam dalam al-quran. *Jurnal Al-Ulum*, 11(2) : 283- 310.
- Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia. (2014). *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*, Jakarta,
- Joesoef, D. (1980). *Kumpulan pidato Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*. Jakarta.
- Kementerian Pendidikan Republik Indonesia. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan No. 24 tentang standar sarana dan prasarana untuk sekolah dasar/ madrasah ibtidaiyah, sekolah menengah pertama/ madrasah tsanawiyah, dan sekolah menengah atas/ madrasah Aliyah*. Kementerian Pendidikan, Jakarta.
- Laurens, Marcela, Joyce. (2004). *Arsitektur dan Perilaku Manusia* (Jakarta:Grasindo) Mahmud Yunus.(1990), *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung)
- Ridhoul Wahidi dan Rofiul Wahyudi. (2017). *Metode Cepat Hafal Al Qur’an Saat Sibuk Kuliah*, (Yogyakarta:Semesta Hikmah) Sa’dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur’an*.
- Manan, I.(1989). *Dasar – dasar Sosial Budaya Pendidikan*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Nasaruddin A.A (2006). *Hadits Shahih Abu Dawud*. Pustaka Azzam, Jakarta. Purwanto, N.M. (2000). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung,
- Neufert, Ernst. 1986. *Data Arsitek Jilid 2*. Sjamsu Amril (penerjemah). Erlangga : Jakarta